

# Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun

Lia Tiara Purdhani<sup>1</sup>, Hayani Wulandari<sup>2</sup>, Idat Muqodas<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia*

*Kampus Purwakarta*

Alamat email (liatiarapurdhani@upi.edu<sup>1</sup>, hayaniwulandari@upi.edu<sup>2</sup>, idatmuqodas@upi.edu<sup>3</sup>)

## **Abstrak**

*Tari kreatif merupakan tarian yang menghasilkan suatu ide Kreativitas dengan konsep tarian. Tari kreatif dapat meningkatkan suatu kecerdasan kinestetik yaitu melalui keterampilan fisik di bidang koordinasi, keseimbangan tubuh, kelenturan dan kecepatan. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, kegiatan eksplorasi diisi dengan cerita dongeng hewan, mendengar atau melihat tayangan video dan gerakan-gerakan hewan. Jenis penelitian menggunakan single subject research (SSR) atau penelitian dengan subjek tunggal. Desain penelitian menggunakan Applied behavior analytic (A-B-A) yang memiliki tiga tahap atau fase, baseline-1 (A1), intervensi (B), baseline-2 (A2). Subjek penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan test, observasi serta dokumentasi untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik menggunakan tari kreatif, berdasarkan hasil dari observasi pada setiap fase. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran tari kreatif, apakah ada peningkatan yang dialami anak usia dini 5-6 tahun dengan dibandingkan sebelum pemberian treatment kemudian setelah pemberian treatment.*

**Kata Kunci:** *Anak usia dini, tari kreatif, kecerdasan kinestetik.*

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya anak-anak mempunyai kecerdasan yang berbeda, apalagi melihat dari tingkat kecerdasan dan indikatornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anak itu cerdas, hanya saja perbedaannya terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini di masyarakat sekarang beberapa orangtua beranggapan bahwa anak biasanya sering bergerak, dan tidak bisa duduk terlalu lama serta sering sekali suka bergerak. Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diperoleh untuk anak usia 0 sampai 6 tahun dimana pendidikan tersebut mendukung aspek perkembangan anak yang terdiri dari aspek moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Anak dengan umur 0-6 tahun masih berkembang dalam kecerdasannya. Kecerdasan itu merupakan bahasa yang digunakan oleh budaya tempat dimana ia dilahirkan. Apakah yang dimaksud belajar, pemecahan masalah serta ciptakan segala sesuatu yang bisa digunakan oleh manusia, salah satunya merupakan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik kemampuan dalam menggunakan tubuh dengan terampil agar bisa memecahkan masalah, serta menciptakan produk kemudian dapat mengemukakan suatu gagasan atau emosi. Salah satunya penari yang memiliki kecerdasan kinestetik ada pula atlet ataupun aktor.

Kecerdasan kinestetik melalui keterampilan fisik antara lain dibidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Tari kreatif yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik digunakan untuk menstimulus anak dan dapat mengembangkan keterampilan fisiknya. Pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik yaitu untuk mengukur kemampuan fisik anak yang mempunyai energi berlebih dari pada teman lainnya. Hal ini agar anak dapat mengekspresikan dirinya lewat tari kreatif sehingga motorik kasar anak berkembang dengan

optimal. Hal ini menjadi tujuan penelitian untuk melihat bagaimana perkembangan kecerdasan anak terutama kecerdasan kinestetik melalui tarian.

Pengembangan dalam kecerdasan kinestetik lebih menunjukkan pada kemampuan seorang anak dalam menangkap suatu informasi yang cepat. Kemudian dalam dunia nyata mewujudkan gerak dengan menggunakan anggota tubuhnya. Kecerdasan kinestetik ini merupakan saling berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuhnya secara terampil agar dapat mengungkapkan suatu ide, pemikiran, dan perasaannya. Yang di mana mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memani pulasi suatu objek.

Peneliti merumuskan penelitian ini untuk melihat bagaimanakah pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan kinestetik anak setelah dilakukan pembelajaran tari kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan serta dapat mengetahui pengaruh kecerdasan kinestetik dari pembelajaran tari kreatif.

### **Kajian Teori**

Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC ( National Association in Education for young children) diberikan sebuah batasan untuk anak usia dini yaitu individu yang berkelompok atau perorangan bisa dikatakan antara usia 0-8 tahun Dan sedang berada di program pendidikan di taman kanak-kanak ataupun penitipan anak , bisa penitipan anak pada keluarga ataupun dalam dunia pendidikan prasekolah yaitu TK, dan SD (Priyanto, 2014, hlm. 42). Sementara itu Ahmad Susanto (2007, hlm. 1) Sementara itu yang dikemukakan oleh Ahmad anak usia dini yaitu itu anak yang berada di rentang usia 0 sampai 8 tahun, pada masa tersebut anak bertumbuh serta berproses perkembangannya sebagai proses dalam rentang kehidupan manusia. Usia anak dalam perkembangannya bisa dilihat dari sebuah tingkah laku maupun kondisi dalam tubuhnya ataupun lainnya. Menurut Montessori (1870 sampai 1952) di Deskripsikan perkembangan anak usia dini dengan periode-periode sensitif. Menurut Montessori perkembangan anak usia dini bisa dilihat beberapa di antara lainnya: Masa penyerapan total (absorbed mind), pengenalan dan pengalaman sensoris/panca indra sekitar usia 1,5 tahun.

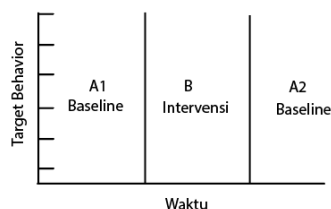
Definisi tari yaitu suatu kesenian gerak tubuh manusia yang berkaitan langsung. Alat utama sebagai penggerak nya ialah tubuh yang digunakan untuk berekspresi kemudian dijadikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pergerakan tari bisa menggunakan jari-jari tangan gerakan pergelangan tangan, ki-jung tubuh dari mulai kepala sampai dengan kaki bahkan mata dan sebagainya (Yuliani, 2016, hlm. 31). Adapun menurut Riyadi (2018, hlm. 29) Tari kreatif dalam pembelajarannya pada dasarnya sering berusaha untuk agar memperkuat dan memperlancar stimulus maupun respon. Unsur-unsur tari kreatif menurut Wulandari, dkk. (2021, hlm. 16) yaitu seperti: Wiraga, Wirama, dan Wirasa. Sintak pembelajaran tari kreatif teori hypotetik yang dibuat oleh Dr. Hayani Wulandari, M.Pd. yang membuat kombinasi antara teori Joyce (1994), Gilbert (2002), dan MccCutchen (2006) sintak tari kreatif dengan nama WEDCFORTING yang bersingkatan dari Warming UP, Exsploring, Develoving Skill, Creating, Form, dan Presenting (Wulandari, dkk. 2021, hlm. 62).

Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan fisik anak dalam mengendalikan, mengkoordinasikan tubuh, dan mengembangkan kekuatannya. Kecerdasan kinestetik yang diungkapkan oleh Gardner (2000, hlm. 24) yaitu sesuatu yang memiliki kemampuan dalam menggunakan keseluruhan tubuh atau paling tidak sebagian tubuh mereka dapat memecahkan masalah yang merupakan dari pengembangan kecerdasan kinestetik. Dikutip dalam Sujiono (2010, hlm. 59). Kecerdasan kinestetik yaitu sebuah kemampuan dalam menggabungkan fisik maupun pikiran sehingga dapat

menghasilkan suatu gerakan yang sempurna. Gardner menyatakan ada 8 kecerdasan manusia, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logika matematik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan kinestetik (Masganti, 2012, hlm.46).

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen salah satunya metode pre-experimental. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A (*Aplied behavior analytic*) salah satu desain yang menunjukkan sebab dan akibat yang terkait dengan variabel, variabel terikat atau variabel bebas. Desain A-B-A memiliki tiga tahap, baseline (A1), Intervensi (B) dan baseline(A2). Pertama-tama perilaku diukur secara berkala (A1) dengan periode tertentu, bisa perminggu, perhari, atau perjam. Kemudian intervensi yaitu melakukan peningkatan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif. Setelahnya baseline (A2) penambahan kondisi baseline ke-2 yaitu sebagai kontrol fase intervensi yang tujuannya memungkinkan dapat menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas atau terikat.



**Gambar 1.** desain A-B-A

**Temuan dan Pembahasan**

Temuan dan pembahasan merupakan hasil dari proses penelitian yang nantinya menjelaskan temuan yang telah peneliti lakukan terhadap subjek.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdapat empat sampel anak yang memiliki tingkat kecerdasan kinestetik pada kategori “Mulai Berkembang”. Sampel empat anak diantaranya masih mempunyai tingkat kecerdasan kinestetik yang belum dapat diketahui sehingga untuk mengetahui suatu gerakan dari tema yang telah ditentukan yaitu gerakan binatang anak-anak masih cukup kaku untuk mengikuti gerakan binatang, Subjek tersebut ada empat diantaranya:

**Tabel 1.** data subyek

No	Inisial Subjek	Jenis Kelamin
1	NMF	Perempuan
2	BMS	Perempuan
3	NTZ	Perempuan
4	AAS	Perempuan

**Pembahasan**

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik masih belum banyak diberikan perhatian, hal itu terlihat dengan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini anak yang berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Pada saat di lapangan

dapat dilihat dalam kondisi seperti anak yang belum mampu bercerita secara individu dan bergerak sesuai kelompok dengan iringan musik. Kecerdasan kinestetik yang diungkapkan oleh Gardner (2003, hlm. 24) yaitu kemampuan yang digunakan seluruh tubuh atau sebagian yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Kesulitan dalam menerapkan kemampuan tubuh anak-anak yang ada pada anak usia 5-6 tahun masih adanya kesulitan dalam menggerakkan tubuh. Serta anak masih kesulitan dengan apa yang dilakukannya sesuai dengan tema binatang. Penggunaan media pembelajaran gambar serta video sangat cocok untuk menstimulasi terhadap perkembangan anak. Karena media yang digunakan sangat menarik serta dapat perhatian kepada anak yang melihatnya. Diharapkan media tersebut dapat menarik Kecerdasan anak dalam belajar tarian. Gambar dan video dipilih sebagai media pembelajaran dikarenakan media gambar dan video relatif lebih mudah dalam pengoperasiannya. Sebagaimana jika video dan gambar tersebut terdapat sebuah animasi yang menarik perhatian seorang anak. Menurut Sadiman (2011, hlm. 7) Media pembelajaran yaitu sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran serta perasaan bahkan perhatian kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tarian kreatif terhadap anak usia 5-6 tahun, dalam pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Ketika kemampuan subjek dapat menari sesuai dengan arahan ataupun tema dan dapat menampilkan tarian tersebut dihadapan orang lain. Subjek melakukan gerakan-gerakan binatang sesuai dengan binatang yang dilihatnya dari gambar ataupun video kemudian gerakan tersebut dijadikan sebuah tarian yang diiringi oleh musik maupun ketukan. Pada fase baseline-1, intervensi, baseline-2 Subjek diharapkan melakukan tarian kreatif tanpa bantuan peneliti. Perkembangan kecerdasan kinestetik baseline-1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** data test sebelum dilakukan intervensi

No	Inisial Subjek	Baseline-1(A)%		
		1	2	3
1	NMF	50	61	68
2	BMS	50	61	61
3	NTZ	50	64	64
4	AAS	50	61	64
	Rata-rata	50	61,75	64,25

Hasil dari persentase keempat subjek memiliki Rekapitulasi data phase baseline-1 terhadap beberapa sesi atau 3 sesi diantaranya rata-rata sesi pertama yaitu 50% kemudian dilakukan sesi kedua dengan nilai rata-rata 61, 75% kemudian sesi yang ke-3 yang memiliki jumlah nilai rata-rata 64,25%. Dapat disimpulkan bahwa Rekapitulasi data tabel diatas pada anak usia 5-6 tahun berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik yang diajarkan dalam tari kreatif. Sebelum penerapan pembelajaran tari kreatif subjek masih mulai berkembang dengan rata-rata dari ketiga Sisi bersalin-1 sampai ke bersalin-2 sebesar 58,67%.

Pada fase baseline -1 masih terlihat belum ada peningkatan karena rata-rata tidak jauh setiap sesinya dan akan mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik pada fase selanjutnya yaitu fase intervensi. Hal ini bisa dilihat dari keseluruhan persentase yang bisa diperoleh oleh subjek lebih tinggi daripada hasil baseline-1 yaitu telah dilakukannya penerapannya intervensi dan diakhiri fase baseline-2. Peningkatan kecerdasan kinestetik bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** data test setelah dilakukan intervensi

No	Inisial Subjek	Baseline-2(A) %		
		1	2	3
1	NMF	89	96	100
2	BMS	79	93	93
3	NTZ	86	96	100
4	AAS	82	93	96
Rata-rata		84	94,5	97,25

Tabel di atas merupakan kan rekapitulasi hasil dari sesudah dilakukannya intervensi yaitu baseline-2. Jika dilihat keempat subject memiliki hasil baseline strip2 yang berbeda-beda akan tetapi ada dua subjek yang hasilnya sama dan melebihi kedua temannya. Hasil dari pencapaian masing-masing dari sesi yaitu baseline -1 memiliki nilai rata-rata yaitu 84% kemudian setelah dilakukannya treatment atau kegiatan pada intervensi yaitu menaik menjadi 94,5% nilai rata-ratanya. Kemudian pada fase terakhir yaitu baseline-2 nilai rata-rata terjadi kenaikan yaitu dengan jumlah 97,25%. Kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yaitu tari kreatif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik bisa dikatakan sudah baik, dan kegiatan ini dilakukan secara mandiri. Kecerdasan kinestetik anak setelah penerapan pembelajaran tari kreatif tergolong baik dan berkembang sangat baik dengan rata-rata ketiga sesi mulai dari baseline -1 ke intervensi dan terakhir ke baseline- 2 yaitu berjumlah 91, 9%.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan temuan yang telah dilakukannya penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Hasil dari pembelajaran tari kreatif dibuktikan dari hasil persentase setiap baseline dan hasil setelah dilakukannya intervensi. Setiap sesi dikatakan menarik karena ada kenaikan yang awalnya sekitar 50% dan mencatat hasil akhir di baseline-1 yaitu 64,25%. Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kreatif bisa dilihat lebih jelas dari hasil baseline-2 yaitu setelah dilakukannya intervensi. Diketahui akhir dari sesi mencapai hingga 97,25%. Selain itu persentase baseline-2 dengan perolehan lebih besar dibandingkan baseline-1.

Penelitian ini terdapat kekurangan dan masih memiliki keterbatasan, diantaranya keterbatasan waktu. Tidak hanya berdampak kepada kecerdasan kinestetik, namun juga terhadap hasil akhir anak. Keterbatasan pada hasil akhir menjadikan anak kurang mengeksplor kembali untuk kecerdasan kinestetik yang bisa di explore. Semisalnya gerakan tari kreatif bisa dimaksimalkan dengan tarian kelompok, yang hasil nantinya anak bisa menampilkan tarian yang sudah dilakukan atau dilatih. Hal ini menjadi keterbatasan peneliti dalam meneliti penelitian tersebut. Keterbatasan penelitian ini selanjutnya bisa menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian bisa berjalan lebih lama, hal tersebut dilakukan karena dengan perlakuan yang lebih maksimal maka hasil yang didapatkan menjadi maksimal. Penelitian ini bukan hanya digunakan pada subjek anak usia 5-6 tahun, tetapi bisa juga dilakukan dengan anak usia yang berbeda.

## Referensi

- Aryaprasta, I., & Riyadi, A. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 25–34. In.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette UK.
- Montessori, M. (1912). *The Montessori Method (1870-1952). Translated from the Italian by Anne Everett George, New York: Frederick A. Stokes Company.*
- Permendikbud, R. No 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*(2).
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. . Perdana Publishing.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak. *Jakarta: Indeks*, 76.
- Susanto, A. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori),(Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, H., & Khotimah, Y. K. PEMBELAJARAN TARI KREATIF DALAM MEMBANGUN KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(1).
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).